

BAB II

Tinjauan Umum Tentang *Shirik*

A. Pengertian *Shirik*

Tema al-Qur'an tentang *shirik* adalah tema yang sangat serius, al-Qur'an sebagai hidayah bagi seluruh manusia, sebagaimana memuat tauhid dalam bagian besar, begitu juga ia tidak memuat tauhid, kecuali di situ ada dimuat tentang *shirik*, karena *shirik* adalah lawan tauhid. Dalam al-Qur'an, term *shirik* dalam berbagai bentuk derivasinya terulang sebanyak 168 kali.¹

Shirik merupakan salah satu perkara yang bertentangan dengan tauhid selain kufur dan *nifaq*. Dalam kamus al-Munawwir², *mushrik* adalah *Isim Fa'il* dari *lafaz* { اشرك - يشرك - اشراك } yang berarti orang yang menyekutukan Allah. *Lafaz*-*lafaz* tersebut terambil dari *lafaz* { شرك } yang mempunyai berbagai macam arti, di antaranya adalah sebagai berikut: *sharika-yashraku-shirkan* (menjadi sekutu, teman), *sharraka-yusharriku* (memasang tali), *sha>raka-yusha>riku*, *tasha>raka-yatasharraka* (bersekutu dengan), *ishtaraka-yashtariku* (bersekutu dalam, persekutuan), *asharaka fi* (menjadikan sebagai sekutunya), *ashraka bi* (menyekutukan Allah).

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia,³ *shirik* adalah penyekutuan Allah dengan yang lain, pengabdian selain kepada Allah SWT dengan menyembah patung, tempat keramat, dan kuburan, dan kepercayaan terhadap

¹ Muhammad Fu'ad 'Abd al-Ba>qi>, *Mu'jam Mufahras li Alfaz} al-Qur'an* (Baerut : Da>r al-Fikr, 1407 H/ 1987 M), 379-381

² Ahmad Warson Munawwir, *al-Munawwir Kamus Arab-Indonesia*, edisi ke-2 (Surabaya : Pustaka Progressif, 1997), 715.

³ <http://pusatbahasa.kemdiknas.go.id/kbbi/>

keampuan peninggalan nenek moyang yang diyakini akan menentukan dan mempengaruhi jalan kehidupan.

B. *Shirik* dan Jenis-jenisnya

Shirik dibagi menjadi empat jenis⁴, yang disebutkan secara rinci dan dikelompokkan sebagai berikut:

1. *Shirik* yang berhubungan dengan kekhususan Allah SWT.

- a). Syirik dalam *Rubu>biyah*, yaitu yakin bahwa selain Allah ada dzat yang menciptakan, memberi rizki, menghidupkan dan mematikan, menghilangkan bencana, dan lain- lain.
- b). *Shirik* dalam *Ulu>hiyah*, yaitu melakukan ibadah yang ditujukan kepada selain Allah baik berupa ibadah hati (tawakkal) atau ibadah lisan (*nadhhar*, sumpah dengan menyebut nama selain nama Allah) atau ibadah anggota badan (bersujud kepada selain Allah).
- c). *Shirik* dalam *asma>' wa sjifa>t*, yaitu yakin bahwa sebagian makhluk Allah ada yang memiliki sifat-sifat khusus yang dimiliki Allah.

2. *Shirik* menurut tingkatannya.

- a). *Shirik akbar*(besar), yaitu menjadikan sekutu selain Allah yang ia sembah dan ia taati sama seperti ia menyembah dan mentaati Allah.

⁴ *Al Qaulul Mufid*, 1/125

b). *Shirik as}ghar* (kecil) adalah menyamakan sesuatu selain Allah dengan Allah dalam bentuk perkataan atau perbuatan. Dari pengertian tersebut, maka syirik kecil dibagi menjadi dua jenis, yaitu: *Shirik Qauli* (perkataan), yaitu *shirik* yang diucapkan dengan lisan seperti bersumpah dengan selain Allah. Dan *Shirik Fi'li* (perbuatan), yaitu *shirik* yang dilakukan dalam bentuk perbuatan seperti melakukan suatu amalan karena ingin dilihat oleh orang lain (*riya>'*) dan *sum'ah*.

Setiap amalan yang dilandasi *shirik* kecil bisa berubah menjadi *shirik* besar jika disertai dengan keyakinan hati yaitu mengagungkan selain Allah sama seperti mengagungkan Allah.

3. *Shirik* menurut letak terjadinya.

- a). *Shirik i'tiqadi* (keyakinan), yaitu *shirik* yang berupa keyakinan batin.
- b). *Shirik 'amali* (perbuatan), yaitu menyekutukan Allah dalam amal perbuatan.
- c). *Shirik lafz}i* (ucapan), yaitu *shirik* dalam ucapan

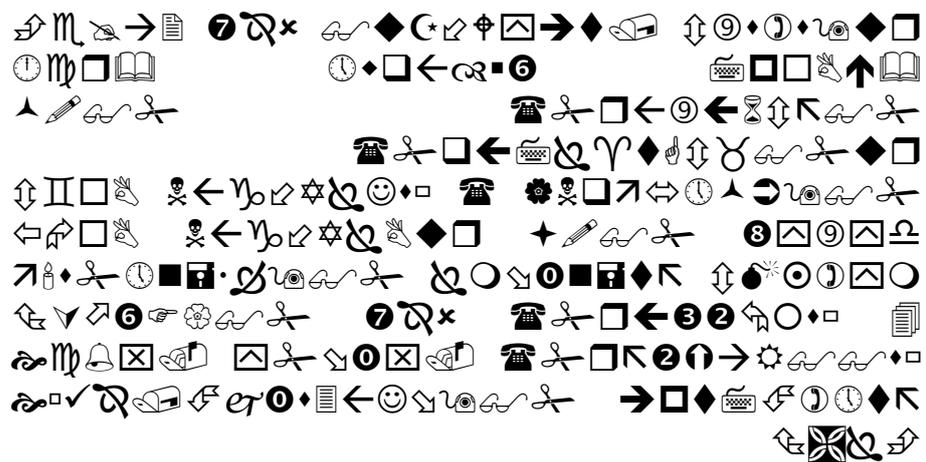
4. *Shirik* menurut sifatnya.

- a). *Shirik jali* (jelas), yaitu perbuatan *shirik* yang jelas dan bisa dipahami secara langsung bahwa itu adalah perbuatan *shirik*. Misalnya: sujud kepada selain Allah SWT, menyembah berhala, menyembah pohon dan lain- lain.

b). *Shirik khafi* (samar), yaitu perbuatan *shirik* yang samar sehingga sulit untuk diketahui oleh seseorang. Misalnya: ujub pada diri sendiri, riya', dan lain-lain.

Shirik mempunyai bentuk yang sangat beragam, banyak di antaranya tersebar luas di kalangan masyarakat umum terutama pada umat Islam, misalnya: sihir, peramalan, penyembahan berhala, *tjiyarah*, dll. Beberapa perbuatan *shirik* itu ada yang bertentangan dengan tauhid, ada yang bertentangan dengan kesempurnaan iman. Ada pula yang memiliki dua dimensi yaitu: di satu sisi bertentangan dengan tauhid dan di sisi yang lain bertentangan dengan kesempurnaan tauhid.

Salah satu contoh dari syirik yaitu "*at-T{a>ghu>t*" yang terdapat dalam Q.S. *Al-Nahjl* ayat 36 :



“ Dan sesungguhnya Kami telah mengutus Rasul pada tiap-tiap umat (untuk menyerukan): "Sembahlah Allah (saja), dan jauhilah *T{a>ghu>t* itu", Maka di antara umat itu ada orang-orang yang diberi petunjuk oleh Allah dan ada pula di antaranya orang-orang yang telah pasti kesesatan baginya. Maka berjalanlah kamu dimuka bumi dan perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang mendustakan (rasul-rasul).”

Ayat tersebut mewajibkan kepada seluruh hamba-Nya supaya bersikap kafir kepada *t}a>ghu>t* dan hanya beriman kepada Allah SWT. Quraish Shihab menafsirkan ayat ini sebagai hiburan bagi Nabi saw ketika menghadapi kaumnya yang membangkang terhadap dakwahnya. Penolakan bahkan pembangkangan dan penerimaan dari suatu kaum dalam dakwah itu pasti terjadi pada setiap Nabi yang diutus oleh Allah. Allah mengutus para Nabi ke bumi ini untuk menyampaikan ajaran tauhid kepada umatnya, menyembah hanya kepada Allah yaitu tunduk dan patuh dengan penuh pengagungan kepada Tuhan Yang Maha Esa, jangan menyembah apa dan siapapun serta mengajak untuk meninggalkan *t}a>ghu>t* yaitu segala macam yang melampaui batas⁵, seperti penyembahan berhala dan patuh kepada tirani.⁶ Di antara mereka ada yang terbuka hatinya dalam menerima ajaran Nabi sehingga Allah membuka pintu hatinya serta memberikan hidayah kepadanya, dan sebaliknya ada yang menolak dan keras kepala sehingga Allah memberikan sanksi kepada mereka berupa adzab yang pedih dan kesesatan.

Kata *طاغوت* terambil dari kata *طغى* yang pada awalnya berarti melampaui batas. Bisa dipahami juga dengan arti berhala-berhala, karena penyembahan berhala merupakan sesuatu yang sangat buruk dan melampaui batas. Dalam arti yang lebih umum, kata tersebut mencakup segala sikap dan

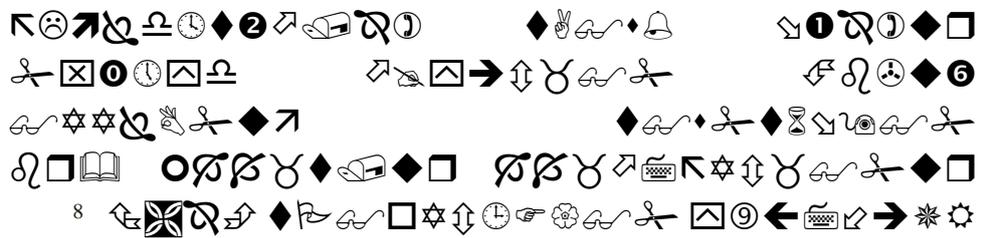
⁵ Muhammad Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, cet. ke-9 (Tangerang: Lentera Hati, 2008), Vol. VII, hal. 226.

⁶ Kekuasaan yg digunakan sewenang-wenang; negara yg diperintah oleh seorang raja atau penguasa yg bertindak sekehendak hatinya.

perbuatan yang melampaui batas, seperti kekufuran kepada Tuhan, pelanggaran dan kesewenang-wenangan terhadap manusia.⁷

Ada beberapa ayat al-Qur'an yang berhubungan dengan *t/a>ghu>t* yang relevan dengan pembahasan, di antaranya adalah:

1. Ayat yang menjelaskan tentang do'a Nabi Ibrahim supaya dijauhkan dari menyembah berhala.



“ Dan (ingatlah), ketika Ibrahim berkata: "Ya Tuhanku, Jadikanlah negeri ini (Mekah), negeri yang aman, dan jauhkanlah aku beserta anak cucuku daripada menyembah berhala-berhala.”⁸

Ayat tersebut menjelaskan tentang do'anya Nabi Ibrahim agar kota yang dijadikan sebagai tempat tinggal oleh isteri dan anaknya(Ismail) yaitu Mekkah supaya aman dan penduduknya sejahtera serta dihindarkan dari penyembahan berhala-berhala. Beliau sangat membenci berhala-berhala tersebut karena dapat menyesatkan manusia dari jalan yang benar, sehingga beliau menyatakan kepada siapapun bahwa orang yang ikut Nabi Ibrahim untuk membenci berhala-berhala tersebut maka ia termasuk dalam golongannya

⁷Muhammad Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, cet. ke-9 (Tangerang: Lentera Hati, 2008), Vol. VII, hal. 227.

⁸Ibrahim (14) : 35.

dan orang yang mendurhakainya sehingga ia menyembahnya dan merestuinnya maka Allah akan menyiksanya.⁹

Quraish Shihab menjelaskan arti kata صنم dalam ayat ini menurut pendapat al-T{abari, al-Biqā'i dan al-Sha'rawi adalah berhala yang berbentuk manusia dan وثن adalah batu atau apa saja yang dikultuskan, sedangkan menurut Ibn 'Ashu>r bahwa صنم adalah patung atau batu atau bangunan yang dijadikan sesembahan dan diakui sebagai Tuhan.¹⁰

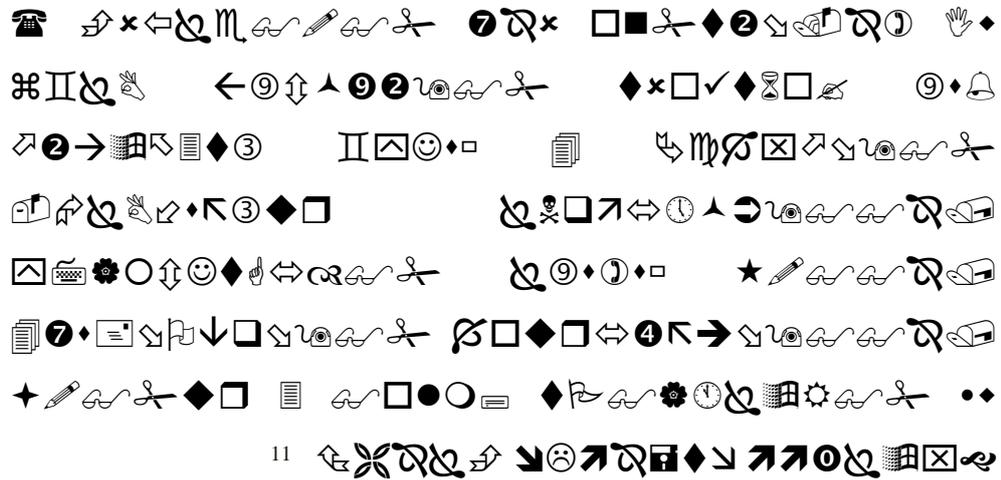
Do'a ini dipanjatkan oleh Nabi Ibrahim karena pada saat itu kebanyakan masyarakat sekitarnya menyembah berhala hingga akhirnya beliau hijrah ke Mesir kemudian ke Palestina kemudian ke Jazirah Arab (Mekkah) dengan membawa anak dan isterinya serta beliau mengajarkan tauhid di sana .

Nabi Ibrahim menutup do'anya dengan *lafaz* :”*Engkau Maha Pengampun lagi Maha Penyayang*” bukan berarti beliau memohon pengampunan bagi penyembah berhala akan tetapi beliau menyerahkan semua keputusan itu kepada Allah karena hanya Allah yang berhak untuk mengampuni atau menyiksa orang yang Ia kehendaki.

⁹Muhammad Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, cet. ke-9 (Tangerang: Lentera Hati, 2008), vol. VII, hal. 67.

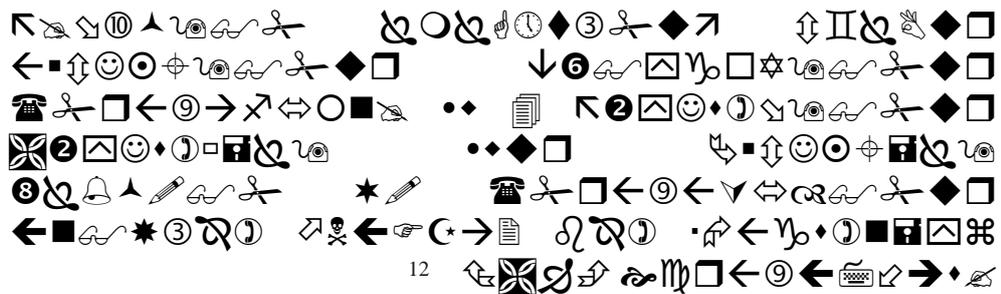
¹⁰*Ibid*, hal. 69.

2. Orang yang mengingkari *t}a>ghu>t* dan beriman kepada Allah maka ia telah berpegang teguh pada tali yang sangat kuat.



“ Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam); Sesungguhnya telah jelas jalan yang benar daripada jalan yang sesat. karena itu Barangsiapa yang ingkar kepada *T}aghu>t* dan beriman kepada Allah, Maka Sesungguhnya ia telah berpegang kepada buhul tali yang Amat kuat yang tidak akan putus. dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui.”

3. Larangan sujud kepada matahari dan bulan.



“ Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah malam, siang, matahari dan bulan. janganlah sembah matahari maupun bulan, tapi sembahlah Allah yang menciptakannya, jika ialah yang kamu hendak sembah.”

¹¹ Al-Baqarah (2) : 256.

¹² Fushilat (41) : 37.

4. Para Nabi dan malaikat diciptakan bukan untuk dijadikan sebagai Tuhan.



“ Dan (tidak wajar pula baginya) menyuruhmu menjadikan Malaikat dan Para Nabi sebagai tuhan. Apakah (patut) Dia menyuruhmu berbuat kekafiran di waktu kamu sudah (menganut agama) Islam?".

Quraish Shihab menjelaskan bahwa penyebutan para nabi dan malaikat pada ayat ini hanya sebagai contoh. Yang dimaksud adalah sesuatu yang selain Allah, seperti bulan, bintang, matahari, pepohonan, atau leluhur. Allah menjadikan para nabi dan malaikat sebagai contoh tersebut karena mereka yang disembah oleh masyarakat Jahiliyyah dan Yahudi serta Nasrani.¹⁴

Menurut pendapat al-Biqā'i bahwa penambahan huruf *ta'* pada lafaz /تَتَّخِذُوا/ mengandung keterpaksaan dan keberatan hati (hati, pikiran atau tenaga) untuk melakukannya. Jadi, penyembahan selain kepada Allah yang digambarkan oleh ayat ini dengan lafaz /تَتَّخِذُوا/ yang diterjemahkan

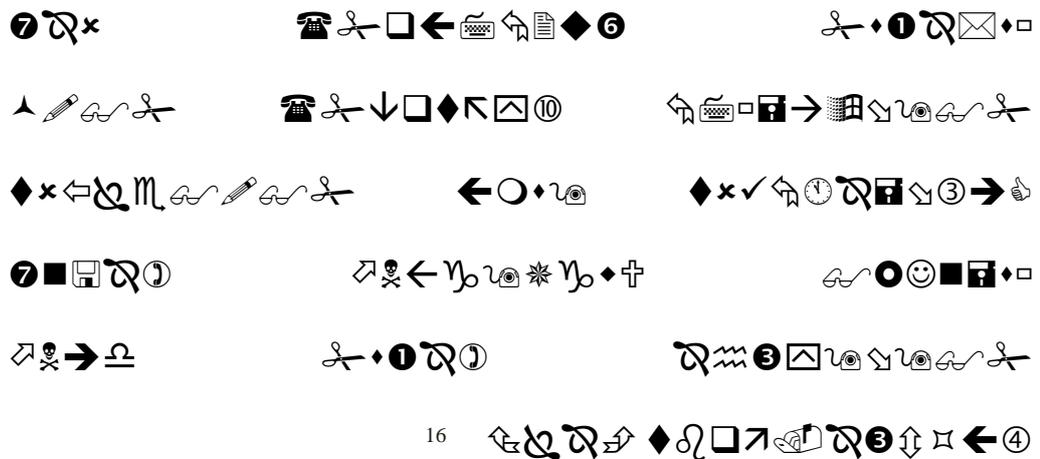
“*menjadikan*” mengandung makna bahwa penyembahan itu pada hakikatnya

¹³Ali Imran (3) : 80.

¹⁴Muhammad Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, cet. ke-9 (Tangerang: Lentera Hati, 2008), vol. II, hal. 135.

dipaksakan atas jiwa manusia, dan bukan merupakan sesuatu yang berasal dari hati nuraninya sendiri dan menyalahi fitrah.¹⁵

5. Menyekutukan Allah setelah semua kesulitan dihilangkan oleh Allah.



“ Maka apabila mereka naik kapal mereka mendoa kepada Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya; Maka tatkala Allah menyelamatkan mereka sampai ke darat, tiba-tiba mereka (kembali) mempersekutukan (Allah)”

Menurut Muhammad Quraish Shihab¹⁷, ayat tersebut merupakan dampak dari sifat buruk yang dilakukan oleh orang-orang kafir. Akibat dari sifat-sifat mereka adalah ketika mereka naik kapal dan mantap berada di dalamnya lalu kapal itu membawa mereka membelah ombak dan dan gelombang, lalu mereka berdo’a kepada Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya, lalu Allah menyelamatkan mereka dari semua bahaya yang

¹⁵Ibid.
¹⁶Al-Ankabut (29) : 65.
¹⁷Muhammad Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur’an*, cet. ke-9 (Tangerang: Lentera Hati, 2008), vol. X, hal. 540.

mengancam dan kekhawatiran sehingga mereka sampai ke darat dengan selamat. Maka tatkala mereka selamat dari bahaya dan kekhawatiran tersebut mereka kembali menyekutukan Allah lagi dengan berhala-berhala yang mereka sembah.

Ibnu Qayyim mendefinisikan *t}aghu>t*¹⁸ sebagai berikut:

الطاغوت: ما تجاوز به العبد حده من معبود او متبوع او مطاع

“ Segala sesuatu yang diperlakukan manusia secara melampaui batas (yang ditentukan Allah) seperti dengan disembah, diikuti atau dipatuhi.” Yang dianggap sebagai *t}a>ghu>t* adalah sebagai berikut: a). Iblis, yang dilaknat oleh Allah. b). Orang yang disembah dan dia rela untuk disembah. c). Orang yang mengajak manusia untuk menyembah dirinya. d). Orang yang mengaku mengetahui sesuatu yang ghaib. e). Orang yang memutuskan sesuatu tanpa berdasarkan hukum yang diturunkan oleh Allah.

C. Bahaya *shirik*

Shirik kepada Allah adalah perbuatan zalim yang besar. Karena ia melewati batas terhadap hak Allah yang khusus dengan-Nya, yaitu tauhid. Tauhid adalah keadilan paling adil dan syirik adalah kezaliman yang paling bengis dan kejahatan yang paling keji; karena ia merendahkan *Rabb* semesta alam, menyombongkan diri dari taat kepada-Nya dan memalingkan kemurnian hak-Nya kepada selain-Nya serta memutarakan selainnya dengannya. Karena begitu besar bahayanya, maka sesungguhnya siapa yang berjumpa dengan Allah dalam

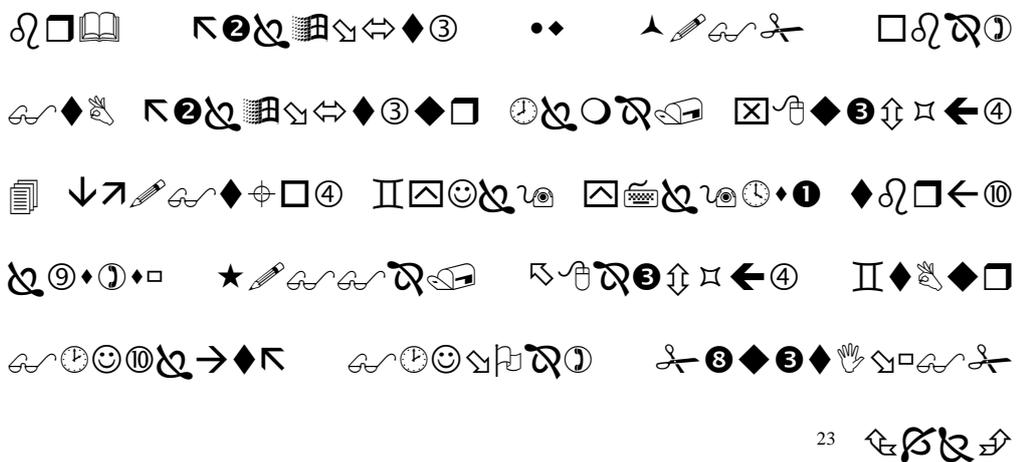
¹⁸Syaikh Muhammad bin Sulaiman at-Tamimi, “*Tiga Landasan Utama*,” PDF.

mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".

Shirik besar menggugurkan semua amal perbuatan dan memastikan kebinasaan dan kerugian, ia adalah dosa yang terbesar.²¹ Abu Bakrah berkata, bahwa Nabi saw bersabda, “*Maukah kalian aku bertanyakan dosa yang terbesar ?* (beliau mengatakan sebanyak) tiga kali. Mereka menjawab, “Tentu, wahai Rasulullah.” Beliau bersabda, “*Menyekutukan Allah, durhaka kepada kedua orang tua.* Dan beliau duduk dan tadinya beliau bersandar : “*Ketahuilah, dan ucapan yang palsu.*” Abu Bakrah berkata, “ Beliau terus mengulanginya hingga kami berkata, “Semoga beliau diam.”²²

Allah menyebutkan empat keburukan syirik dalam empat ayat, yaitu:

1. Firman Allah:

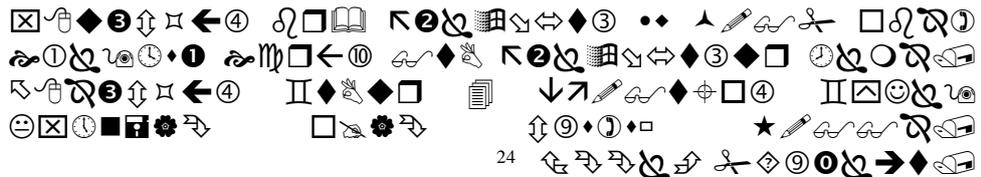


“ Sesungguhnya Allah tidak akan mengampuni dosa syirik, dan Dia mengampuni segala dosa yang selain dari (syirik) itu, bagi siapa yang

²¹ Q.S al-Zumar : 65
²² Hadis ini di riwayatkan oleh Bukhari dan Muslim
²³ Q.S. al-Nisa>': 48

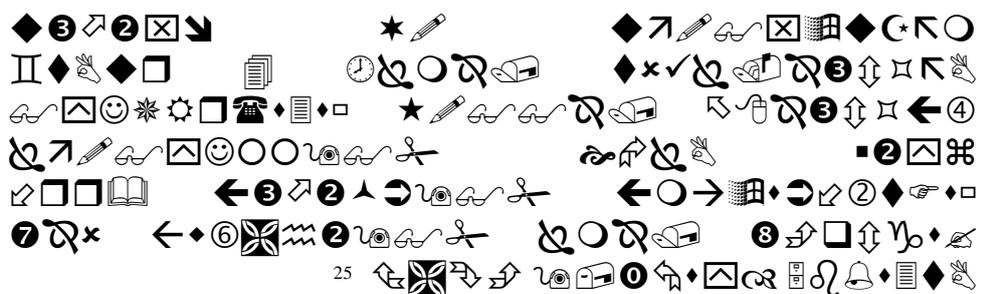
dikehendaki-Nya. Barangsiapa yang mempersekutukan Allah, Maka sungguh ia telah berbuat dosa yang besar.”

2. Firman Allah :



“ Sesungguhnya Allah tidak mengampuni dosa mempersekutukan (sesuatu) dengan Dia, dan Dia mengampuni dosa yang selain syirik bagi siapa yang dikehendaki-Nya. Barangsiapa yang mempersekutukan (sesuatu) dengan Allah, Maka Sesungguhnya ia telah tersesat sejauh-jauhnya.”

3. Firman Allah :



“ Dengan ikhlas kepada Allah, tidak mempersekutukan sesuatu dengan Dia. Barangsiapa mempersekutukan sesuatu dengan Allah, Maka adalah ia seolah-olah jatuh dari langit lalu disambar oleh burung, atau diterbangkan angin ke tempat yang jauh.”

²⁴ Q.S. al-Nisa>': 116

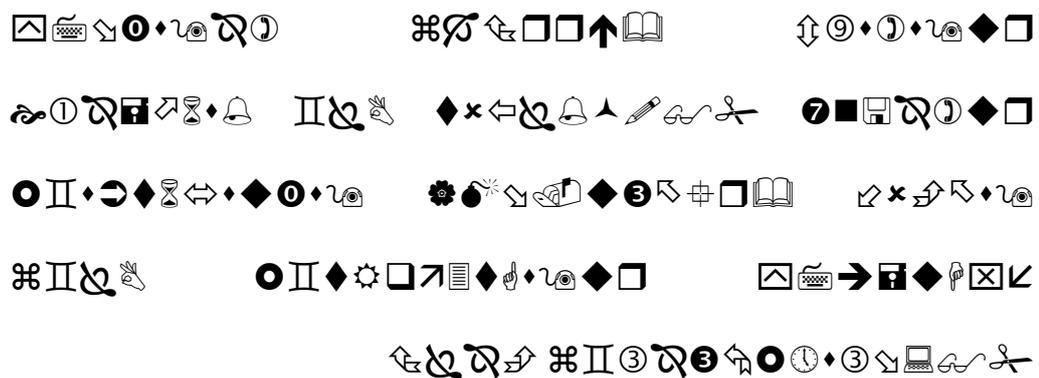
²⁵ Q.S. al-Hajj : 31

D. Ayat-ayat al-Qur'an tentang *shirik*

Term *shirk* dalam berbagai bentuk derivasinya terulang sebanyak 168 kali dalam al-Qur'an, dari berbagai bentuknya tentunya akan memiliki beberapa arti yang beragam, bentuk-bentuk tersebut adalah sebagai berikut ;

1. Fi'il Ma>d}i>

Dalam kata kerja lampau (*ma>d}i*), term *Shirk* terulang sebanyak 18 kali, salah satunya adalah dalam surat al-Zumar ; 65

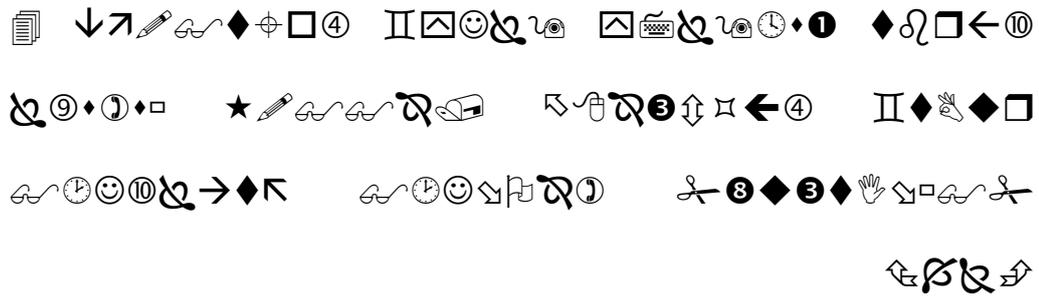


“ Dan Sesungguhnya telah diwahyukan kepadamu dan kepada (nabi-nabi) yang sebelummu. "Jika kamu mempersekutukan (Tuhan), niscaya akan hapuslah amalmu dan tentulah kamu Termasuk orang-orang yang merugi.

2. Fi'il Mud}a>ri'

Sedangkan dalam bentuk kata kerja *mud}a>ri'*, terulang sebanyak 52 kali, salah satunya pada ayat 48 surat al-Nisa>':



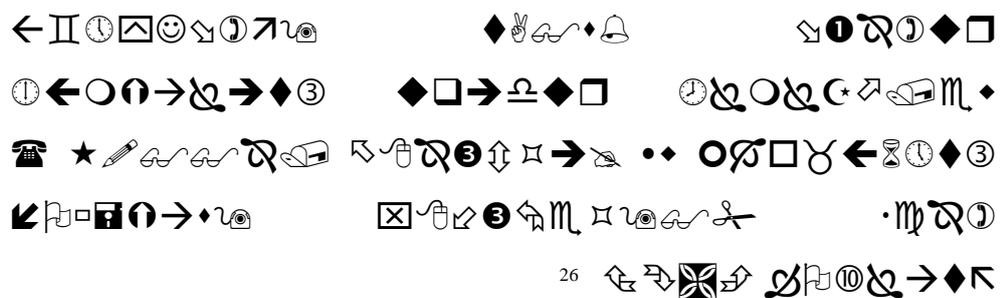


“ Sesungguhnya Allah tidak akan mengampuni dosa syirik, dan Dia mengampuni segala dosa yang selain dari (syirik) itu, bagi siapa yang dikehendaki-Nya. Barangsiapa yang mempersekutukan Allah, Maka sungguh ia telah berbuat dosa yang besar.”

3. *Mas}dar (infinitif)*

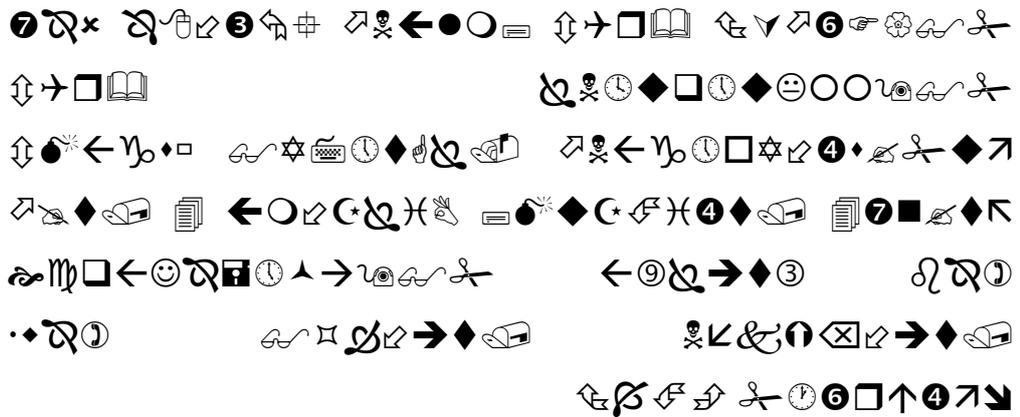
Sementara dalam bentuk *mas}dar (infinitif)*, sebanyak 5 kali, yakni :

a. Q. S. Luqman [31]:13.



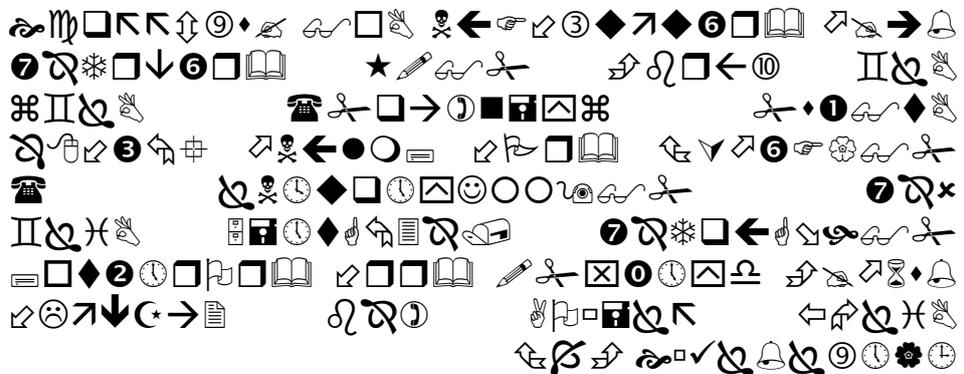
“ Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".

²⁶ Q. S. Luqman [31]:13



“ Katakanlah: "Terangkanlah kepada-Ku tentang sekutu-sekutumu yang kamu seru selain Allah. perlihatkanlah kepada-Ku (bahagian) manakah dari bumi ini yang telah mereka ciptakan ataukah mereka mempunyai saham dalam (penciptaan) langit atau Adakah Kami memberi kepada mereka sebuah kitab sehingga mereka mendapat keterangan-keterangan yang jelas daripadanya? sebenarnya orang-orang yang zalim itu sebahagian dari mereka tidak menjanjikan kepada sebahagian yang lain, melainkan tipuan belaka".

e. al-Ah}qa>f [46]:4)

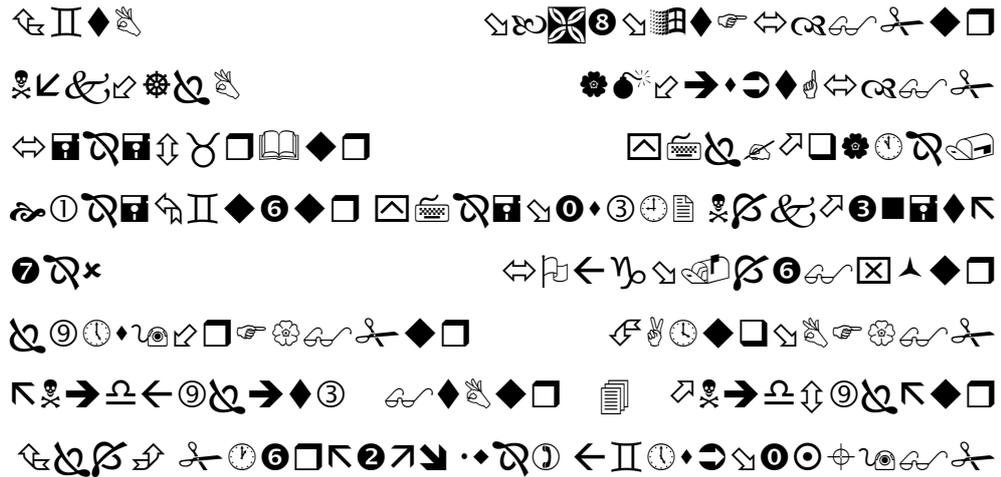


“ Katakanlah: "Terangkanlah kepadaku tentang apa yang kamu sembah selain Allah; perlihatkan kepada-Ku Apakah yang telah mereka ciptakan dari bumi ini atau Adakah mereka berserikat (dengan Allah) dalam (penciptaan) langit? bawalah kepada-Ku kitab yang sebelum (Al Quran) ini atau peninggalan dari pengetahuan (orang-orang dahulu), jika kamu adalah orang-orang yang benar"

4. Amr (perintah)

Pengungkapan dalam bentuk *amr* (perintah), terulang sebanyak dua kali :

a. Q. S. al-Isra>’ : 64



“ Dan hasunglah siapa yang kamu sanggupi di antara mereka dengan ajakanmu, dan kerahkanlah terhadap mereka pasukan berkuda dan pasukanmu yang berjalan kaki dan berserikatlah dengan mereka pada harta dan anak-anak dan beri janjilah mereka. dan tidak ada yang dijanjikan oleh syaitan kepada mereka melainkan tipuan belaka”

b. Q.S. T{a>ha> : 32



“ Dan jadikanlah Dia sekutu dalam urusanku,”

5. *Shari>k* dan *Shuraka>’*

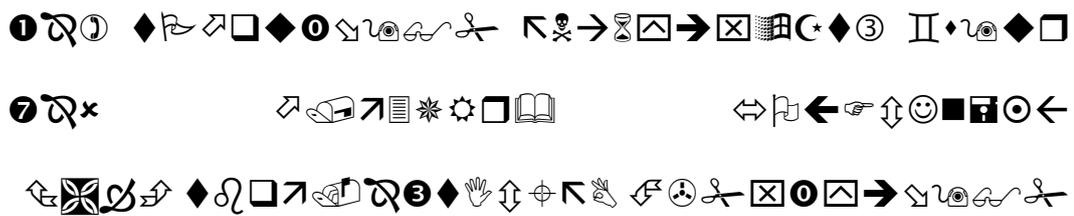
Sedangkan kata *shari>k* dan *Shuraka>’* terulang sebanyak 40 kali, diantaranya terdapat dalam Q. S. al-Ra’d : 16:

6. *Isim fa>'il*

Dalam bentuk *isim fa>'il*, yang terulang sebanyak 51 kali. Dua diantaranya dalam bentuk *mushtarik*, sedangkan 49 kali diantaranya diungkap dalam bentuk *mushrik*, (Q.S. al-S{affa>t ; 33 dan al-Zukhru>f ; 39);



“ Maka Sesungguhnya mereka pada hari itu bersama-sama dalam azab.”



“ (Harapanmu itu) sekali-kali tidak akan memberi manfaat kepadamu di hari itu karena kamu telah Menganiaya (dirimu sendiri). Sesungguhnya kamu bersekutu dalam azab itu.”

Selain itu ada beberapa kata dalam al-Qur'an yang berkaitan dengan *shirk*, seperti kata *kufir*, Term *kufir* dalam berbagai bentuk kata jadinya ditemukan sebanyak 525 kali dalam al-Qur'an.²⁷ Secara umum, pengertian *kufir* yang tercantum didalam al-Qur'an dapat dikembalikan pengertiannya kepada kebahasaan. term *kufir* dalam al-Qur'an tidak selamanya menunjukkan kepada

²⁷ Muhammad Fu'ad 'Abd al-Ba>qi>, *Mu'jam Mufahras li Alfa>z} al-Qur'a>n* (Baerut ; Da>r al-Fikr, 1987), 603-613.

pengertian pengingkaran terhadap Tuhan dan Rasul- rasul-Nya. Dengan kata lain, perilaku *kufir* tidak datang dari orang-orang ateis, musyrik, dan atau orang non muslim lainnya. Orang-orang yang mengaku muslim pun, bisa saja terjerumus ke dalam perilaku *kufir* dalam pengertiannya yang tertentu.²⁸ Kemudian term *Ahl al-kitab*, dimana dalam al-Qur'an term yang secara langsung menyebut *Ahl al-kitab* ditemukan sebanyak 31 kali. Yang tersebar dalam 9 surat. Dari kesembilan surat tersebut, hanya satu surat yang termasuk kategori Makiyyah, selebihnya termasuk dalam kategori surat-surat Madaniyyah.

²⁸ Harifuddin Cawidu, *Konsep Kufir dalam al-Qur'an* (Jakarta : Bulan Bintang, T.th.), 9.